

SMARTLINK RUPIAH EQUITY FUND

November 2020

BLOOMBERG: AZRPEQF:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-4,56%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,70%
Bulan Terendah	Okt-08	-19,00%

Rincian Portofolio

Saham	90,61%
Reksadana - Saham	2,84%
Kas/Deposito	6,55%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	13,08%
Bank Rakyat Indonesia	8,74%
Telekomunikasi Indonesia	6,12%
Unilever Indonesia	5,59%
Bank Mandiri Persero	5,18%

Informasi Lain

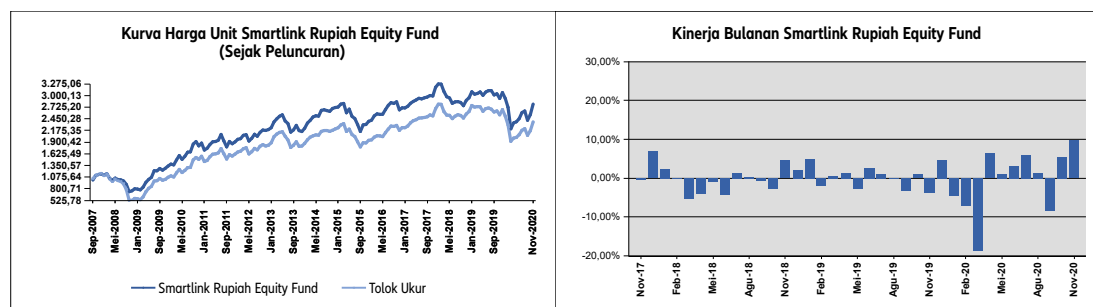
Total dana (Milyar IDR)	IDR 9.483,92
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2007
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	3.568.116.897,2850

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Nov 2020)	IDR 2.657,96	IDR 2.797,85

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	9,71%	6,11%	17,47%	-4,56%	-6,45%	-8,90%	179,79%
Tolok Ukur*	9,44%	7,14%	18,07%	-6,64%	-5,71%	-10,91%	137,68%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan November 2020 pada level bulanan +0.28% (dibandingkan konsensus deflasi +0.19%, +0.07% di bulan Oktober 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.54%, +1.44% di bulan Oktober 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +1.67% (dibandingkan konsensus +1.73%, +1.74% di bulan Oktober 2020). Kenaikan inflasi dikontribusikan oleh inflasi pada kelompok volatile food, seperti: kenaikan harga ayam dan telur, tanama hortikultura, dan minyak goreng seiring dengan kenaikan harga minyak sawit mentah. Sementara, kenaikan pada inflasi inti dikarenakan oleh kenaikan inflasi pada kelompok pakaian & alas kaki, kesehatan, dan pendidikan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 November 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 3.75%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3.00% dan 4.50%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, menjaga stabilitas eksternal, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.53% dari 14,690 di akhir bulan Oktober 2020 menjadi 14,128 pada akhir bulan November 2020. Neraca perdagangan Oktober 2020 mencatat surplus sebesar +3,607 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,438 juta dolar AS. Neraca perdagangan yang membaik ini masih disebabkan oleh kenaikan harga komoditas, khususnya minyak sawit mentah. Neraca dagang non minyak dan gas pada bulan Oktober 2020 mencatat surplus sebesar +4,057 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,908 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -450 juta dolar pada bulan Oktober 2020, lebih rendah dari defisit di bulan September 2020 sebesar -470 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 133.56 miliar Dolar pada akhir November 2020, lebih rendah dibandingkan dengan 133.66 miliar Dolar pada akhir Oktober 2020. Penurunan cadangan devisa tersebut sebagian besar disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 5,612.42 (+9.44% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, TLKM, BBCA, BBNI, dan BMRI naik sebesar 21.73%, 23.28%, 7.17%, 26.58% dan 9.52% MoM. Indeks saham secara global mencapai level tertinggi yang didukung oleh beberapa berita positif sepanjang bulan November. Kemenangan Joe Biden dalam hasil pemilihan presiden AS dengan total 306 pemilih elektoral, meningkatkan sentimen pasar karena mengurangi salah satu ketidakpastian. Dari sisi vaksin, hasil yang menggembirakan dari vaksin tahap ketiga dari Pfizer dan Moderna, di mana tingkat efikasi sebesar 95% menumbuhkan optimisme pemulihan ekonomi dan mendukung kenaikan harga saham dan komoditas. Dari sisi domestik, ada berita penting yang datang dari perusahaan baterai mobil listrik bernama CATL, untuk membangun pabrik senilai USD 5,1 miliar di Indonesia. Bersamaan dengan pemberitaan tersebut, juga beredar kabar bahwa IDFC (International Development Finance Corporation) telah menandatangani LOI (Letter of Interest) untuk menginvestasikan USD 2 miliar pada Sovereign Wealth Fund Indonesia. Secara kolektif, kedua hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor meningkatkan realisasi investasi langsung dari asing dan penciptaan lapangan kerja baru. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 18.06% MoM. DKFT (Central Omega Resources) dan ENRG (Energi Mega Persada) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 72.73% and 70.59% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang naik sebesar 16.87% MoM. INDY (Indika Energy) dan GIAA (Garuda Indonesia Persero) mencatat keuntungan sebesar 82.89% and 57.5% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Lain-Lain mencatat performa paling buruk dari yang terbaik di bulan ini, hanya mencatat kenaikan sebesar 0.02% MoM. ASII (Astra International) menjadi penghambat utama, turun sebesar 2.30% MoM.

Dari sisi strategi portofolio, kami secara progresif mulai meningkatkan eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2021. Secara umum, kami selektif pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menaikkan harga produk, rasio hutang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang disiplin. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan dengan melihat ekspektasi pertumbuhan dan memperkirakan seberapa besar ekspektasi nilai perusahaan dimasa mendatang.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.